

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, keadaan sehat adalah keadaan tubuh, jiwa dan kesejahteraan sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara sosial dan ekonomi secara efisien. Pemeliharaan kesehatan merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mengatasi dan mencegah gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan. Kesehatan merupakan salah satu unsur dalam pembangunan suatu negara dan sangat bermanfaat untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Sinaga, 2018)

Gigi dan gusi yang sehat adalah bagian dari kesehatan yang baik secara keseluruhan. Gigi dan gusi yang sehat sangat penting untuk memastikan status gizi yang baik, kemampuan berbicara yang dapat dimengerti oleh orang lain, dan penampilan yang estetik. Gigi merupakan bagian terpenting dari rongga mulut, karena gigi memiliki fungsi yang tidak tergantikan, termasuk mengunyah makanan, yang membantu mencerna, berbicara dan menjaga penampilan. (Nainggolan, 2016)

Kesehatan gigi merupakan hal yang sangat krusial bagi masyarakat terutama balita dikarenakan usia balita masa pertumbuhan gigi yang harus di perhatikan sejak dini agar gigi tumbuh dengan baik. Saat ini banyak sekali makanan yang dapat merusak gigi jika tidak diperhatikan dengan benar, sehingga orang tua sangat berperan penting bagi anak dalam memilih makanan yang baik untuk gigi.

Di negara berkembang seperti Indonesia, terutama di perkotaan, masyarakat cenderung mengonsumsi makanan lunak. Di negara maju, seperti Amerika Serikat

dan Jepang, masyarakatnya banyak mengonsumsi makanan berserat, sehingga kejadian karies gigi lebih rendah dibandingkan di negara berkembang. Pengaturan konsumsi gula memerlukan perhatian, karena sisa gula di dalam mulut dapat diasamkan oleh bakteri sehingga menyebabkan karies pada gigi.(Budisuari *et al.*, 2010)

Karies gigi penyakit penting dan umum terjadi di usia kanak-kanak, meskipun ada kemajuan ilmiah yang kredibel dan fakta bahwa karies dapat di cegah, penyakit ini terus menjadi masalah di masyarakat. karies gigi sangat umum terjadi penyakit kronis dan akibatnya menyebabkan rasa sakit dan penderitaan. (Rahman *et al.*, 2020).

Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan mulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure*, dan daerah *inter-proksimal*) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan beberapa sebab diantaranya: karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi . (Suparyati, 2019)

Makanan yang dapat menyebabkan karies gigi disebut makanan kariogenik. Sifat makanan kariogenik adalah mengandung banyak karbohidrat, lengket dan mudah terurai di mulut. Plak gigi terbentuk dari sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi. Plak tersebut akhirnya ditumbuhi oleh bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam, sehingga menurunkan pH mulut menjadi 4,5. Konsumsi terlalu banyak karbohidrat secara berulang menyebabkan bakteri lebih sering memproduksi asam, yang membuat keasaman mulut lebih asam dan melarutkan lebih banyak email, yang dapat menyebabkan karies gigi (Suparyati, 2019)

Umumnya anak-anak yang baru memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua dengan anggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.(Rompis *et al.*, 2016)

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tualah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar, agar dapat memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya (Suratri dkk, 2016)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada wilayah Provinsi Bangka Belitung

mempunyai masalah gigi rusak, berlubang, dan sakit pada usia di atas 3 tahun pada Provinsi Bangka sebesar 40,69% dan pada Kota Pangkalpinang sebesar 32,46 %. Berdasarkan data riskesdas diatas, Provinsi Bangka terutama di Kota Pangkalpinang memiliki masalah gigi yang cukup tinggi.(Riskesdas, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik pada Ibu yang mempunyai balita di RW 01 dan RW 02 kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada ibu yang mempunyai anak balita di RW 01 dan RW 02 kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada ibu balita di RW 01 dan RW 02 kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan Ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan usia.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan Ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pekerjaan.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan Ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah terbatas pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas pengetahuan, makanan kariogenik dan gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada ibu yang mempunyai anak balita di RW 01 dan RW 02 Kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik pada ibu yang mempunyai anak balita di RW 01 dan RW 02 kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan Ibu yang mempunyai anak balita terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak.

b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijaksanaan dalam menyusun strategi pengembangan sitem pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dan diterapkan di lapangan untuk menghadapi masalah-masalah

yang ada khususnya pengetahuan tentang makanan kariogenik pada ibu yang mempunyai anak balita di RW 01 dan RW 02 kelurahan Pintu Air, Kota Pangkalpinang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Suparyati (2019) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenetik Pada ibu – ibu PKK”. Metode penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, hasil analisis data pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yaitu baik. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tingkat pengetahuan pada makanan kariogenetik. Serta perbedaannya pada penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.
2. Sembiring (2018) Politeknik Kesehatan Medan tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/siswi Kelas V-B SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan”. Metode penelitian deskriptif dengan metode survey, hasil termasuk kategori baik. Persamaan penelitian inti sama-sama meneliti tingkat pengetahuan pada makanan kariogenetik. Serta perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.
3. Sinaga (2018) Politeknik Kesehatan Medan tentang “ Gambaran pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Karies Gigi pada Siswa/i SD Negeri No.065014 Jl.Petunia Raya Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan”. Metode penelitian deskriptif dengan metode survey, hasil termasuk kategori baik. Persamaan penelitian inti sama-sama meneliti tingkat pengetahuan pada makanan

kariogenetik. Serta perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.